BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu pendidikan menuntut semua pihak dalam satu lembaga sekolah untuk selalu meningkatkan kompetensinya, juga menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen serta sumber daya manusia. Lembaga sekolah yang mempunyai prestasi dan keunggulan saat ini sangat menarik perhatian masyarakat pada umumnya, tidak hanya dilihat dari bentuk fisik dan fasilitasnya saja, namun figur seseorang yang mampu membawa kemajuan dan perkembangan suatu lembaga sekolah, juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga sekolah tersebut. Salah satu figur itu adalah seorang guru, menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Rendahnya kualitas guru di Indonesia amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk

menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No. 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian. Pada faktanya sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya masih banyak guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu kewaktu, sehingga merasa hafal dan tidak berubah terhadap hal-hal baru, termasuk metode pembelajaran dan penggunaan media .

Dari data Kemendiknas 2010 akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Terdapat lebih dari 54% guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Kinerja guru menurut Supardi (2014: 54), “merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah

kinerja guru. Rendahnya kinerja guru Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Data Balitbang Depdiknas 2002-2003, menunjukkan guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%, guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91% dan swasta 58,26%. Di antara 2,92 juta guru di Indonesia, ternyata masih ada 1,44 juta guru yang belum berpendidikan Strata 1 (S1).

Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan perlu selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dengan seiring tuntutan zaman tersebut guru yang profesionalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Guru profesional memiliki kualifikasi akademik yang sesuai standar dalam mengajar, akan mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak sebagai peserta didik yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, juga akan lebih mudah dalam memahami standar pendidikan

nasional, mengembangkan kurikulum, menguasai materi, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar.

Menurut Saud (2009:49), guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, yang meyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Secara formal, untuk menjadi guru profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik S1/D4 dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus - menerus (Danim, 2011:83).

Diantara faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Robin (2003:3) adalah "kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan". Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada pemimpin yang baik, maka tujuan organisasi pun akan dicapai.

Kualitas dan efektivitas mengajar guru dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya sekolah yang dipimpinnya, serta turut mempengaruhi keteladanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan lima kompetensi kepala sekolah, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepemimpinan termasuk kedalam kompetensi manajerial, dimana kepala sekolah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

Hamid Darmadi (2010: 62) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasaryang direfleksikan dalam

kebiasaan berfikirdan bertindak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan memimpin dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

SMA Negeri 1 Andong merupakan salah satu pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Kinerja guru yang tinggi diperoleh apabila adanya tingkat profesionalisme yang baik dari pihak guru serta dari kepemimpinan kepala sekolah. Jika seorang guru memiliki profesionalisme yang baik, maka akan mudah bagi seorang guru untuk memperoleh persepsi positif dari pimpinannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja guru. Jika kinerja guru baik, maka akan mempengaruhi prestasi SMA Negeri 1 Andong itu sendiri sebagai salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi yang baik.

Setiap guru belum tentu bersedia mengerahkan prestasi kerja yang dimilikinya secara optimal, sehingga masih diperlukan adanya pendorong agar seseorang mau menggunakan seluruh potensinya untuk bekerja. Selanjutnya, berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian ini diberi judul “KINERJA GURU DITINJAU DARI PROFESIONALISME GURU

DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 ANDONG TAHUN AJARAN 2016/2017".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, penelitian ini dibatasi pada persoalan kinerja guru yang ditinjau dari aspek profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Andong.

C. Rumusan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah di atas demikian luas dan kompleks, sedangkan kemampuan dan waktu penelitian terbatas, maka ada tiga rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini

1. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Andong
2. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Andong
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Andong

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Andong
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Andong

3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Andong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang kinerja guru yang ditinjau dari profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dalam merumuskan manajemen pendidikan;
2. Bagi guru dapat dipakai sebagai bahan introspeksi dalam menyemangati dirinya dalam mengoptimalkan kinerjanya, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan;
3. Bagi para kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinannya, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang bermutu;
4. Bagi pengawas dapat dipakai sebagai bahan untuk membina dan menilai kinerja guru dalam menjalankan tugas;
5. Bagi para peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi berkaitan dengan penelitian serupa.